

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah segala sesuatu yang menggambarkan keindahan, seni merupakan hasil karya cipta rasa yang bernilai tinggi dan sudah menempati ruang dalam diri setiap manusia. Kehadiran seni memberikan warna tersendiri dalam kehidupan manusia, dengan seni hidup lebih indah tanpa seni hidup bukanlah sesuatu yang dapat dinikmati dan dijalani. Seni menurut Ki Hajar Dewantara (Sugiyanto, dkk 2004) merupakan “kegiatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia”. Oleh karena itu seni sangat penting untuk diajarkan khususnya di sekolah dasar.

Pendidikan seni di sekolah dasar (SD) seperti yang diutarakan oleh Ki Hajar Dewantara (Hadliansah, H. D & Julia, 2016) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan moral dimana seni memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan siswa dari sisi jasmani maupun rohani. Pendidikan seni di SD selain sebagai pengalaman estetis juga harus menanamkan nilai atau moral kepada siswa. Pendidikan seni sangat penting untuk dilaksanakan karena menurut Sudira (2010, p. 3) “Bangsa yang menggusur pendidikan seni dari kurikulum sekolahnya menghasilkan generasi yang berbudaya kekerasan di masa depan yang disebabkan oleh hilangnya kepekaan untuk membedakan nuansa baik dan indah dengan buruk dan tidak indah”.

Seni yang diajarkan di SD terdiri dari tiga bidang yaitu seni musik/vokal, seni tari dan seni rupa yang terbingkai menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK). Ketiga bidang tersebut memiliki keunikan masing-masing, tak terkecuali seni musik. Seni musik merupakan salah satu bidang seni yang diajarkan di SD. Seni musik juga merupakan bidang dalam seni yang dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Pendidikan seni musik kebanyakan dipandang sebagai sesuatu yang tidak mudah untuk diterapkan di SD dikarenakan beberapa hal yang mendasarinya, mulai dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, media yang sulit untuk dikembangkan, metode atau cara guru dalam pembelajaran yang kurang inovatif

serta kemampuan guru dalam mengajar musik kurang maksimal. Sehingga banyak dalam hal ini guru yang kurang “berani” mengambil resiko untuk mengajarkan seni musik ke siswa dengan kondisi yang demikian. Padahal pendidikan seni musik sangat penting untuk diajarkan mengingat pendidikan musik berfungsi untuk melatih kepekaan siswa baik terhadap musik itu sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Susilo (2004, p. 1) “Pendidikan musik di SD merupakan komponen pengajaran yang mendukung individu menjadi manusia yang seutuhnya dan musik merupakan bagian dari seni budaya yang tak pernah dilewatkan begitu saja oleh setiap individu semasa hidupnya”.

Ada beberapa alasan mengapa musik harus diajarkan kepada siswa khususnya siswa SD seperti yang diutarakan oleh Jamalul & Busroh (1992) yaitu

Musik sudah menjadi bagian dari kehidupan ini; dengan mempelajari lagu-lagu yang muncul pada kurun waktu tertentu di masa lalu kita bisa mengira-ngira ataupun mengetahui bagaimana tingkatan peradaban pada waktu itu; serta musik tidak hanya terikat pada kata-kata yang mempunyai arti verbal, dengan musik orang dapat menyatakan perasaannya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Safarina (Sari, H, Sukmayadi, Y, Gunara, 2016) beliau mengemukakan pendapat para pakar pendidikan mengenai seni musik yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang senang dan melakukan kegiatan seni musik selain dapat mengembangkan kreativitas, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin serta meningkatkan konsentrasi, keseriusan, dan kepekaan terhadap lingkungan.

Rumusan tujuan dari pembelajaran seni musik di SD seharusnya dirumuskan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan penghayatan musik sehingga muncul rasa suka dan tumbuhnya rasa musik pada diri siswa. Selain itu rumusan tujuan pembelajaran musik di SD menurut Jamalul & Busroh (1992, p. 112) adalah

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistiknya sesuai dengan budaya bangsa sehingga memungkinkan siswa dapat mengembangkan kepekaan terhadap dunia disekelilingnya dan dapat mengembangkan serta meningkatkan sendiri pengetahuan dari kemampuannya dalam bidang musik.

Hal ini lebih penting dari pada siswa diharuskan mengetahui elemen-elemen musik sebagai materi pembelajaran yang memusingkan. Pembelajaran musik haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan, karakteristik dan juga gaya belajar siswa. Pembelajaran musik di SD juga harus diberikan secara bertahap sesuai tingkatan kelasnya, yaitu dari kelas satu sampai dengan kelas enam (Jamalus & Busroh, 1992, p. 113). Secara umum untuk siswa SD belajar haruslah nyata, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar sambil bermain, praktis, dan juga menyenangkan bagi siswa. Banyak sekali keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk menguasai seni musik salah satunya adalah kemampuan membaca notasi solmisisasi.

Kemampuan membaca notasi solmisisasi merupakan salah satu kemampuan dalam bidang seni musik yang harus dikuasai oleh siswa. Solmisisasi sendiri mempunyai arti menempatkan suku kata yang berbeda ke dalam setiap not dalam skala musik. Sistem solmisisasi yang digunakan di seluruh dunia yaitu sistem solmisisasi dari Guido (Susilo, 2004, p. 36). Sistem solmisisasi dari Guido yaitu Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do'.

Kemampuan membaca notasi solmisisasi perlu ditanamkan dalam diri setiap siswa sedini mungkin. Karena kemampuan membaca notasi solmisisasi merupakan penunjang untuk mengenal nada dan juga mengenal musik. Selain itu apabila seseorang dalam hal ini siswa sudah menguasai kemampuan membaca notasi solmisisasi maka berpeluang besar untuk bisa meningkatkan literasi musik sebagai dasar dalam kemampuan bermusik yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan membaca notasi solmisisasi juga sangat penting dimiliki oleh siswa karena kemampuan membaca notasi solmisisasi merupakan dasar untuk membentuk musikalitas dalam diri siswa. Kemampuan membaca notasi solmisisasi yang diharapkan adalah kemampuan membaca notasi solmisisasi yang menyeluruh dimana siswa dapat membedakan tinggi rendahnya nada dan urutan nada dengan membaca notasi-notasi yang ada di dalam notasi musik dengan menggunakan simbol-simbol nada bisa berupa not angka maupun not balok. Oleh karena itu perlu adanya sebuah cara atau kiat yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi solmisisasi yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru yaitu melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus menekankan kepada pengalaman musik siswanya dengan maksud untuk mengurutkan apa yang didapatkan siswa setelah belajar musik tersebut mulai dari pengetahuan, apresiasi musik, keterampilan musik hingga pada akhirnya siswa memiliki kreativitas estetis dalam musik. Hal ini sejalan dengan yang diutar oleh Greenberg (Jamalus & Busroh, 1992, p. 121) bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi, alat musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerakan tubuhnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran musik adalah Metode Kodaly.

Metode Kodaly merupakan metode yang berasal dari Hungaria dan pertama kali dipopulerkan oleh Zoltan Kodaly. Metode ini menggunakan anggota tubuh di dalam pembelajarannya. Menurut Jamalus (Wibawa, 2013) Metode Kodaly sangat memperhatikan “pendengaran dalam” yang berarti bahwa siswa harus dapat “membayangkan nada” di dalam pikiran dan khayalannya. Salah satu teknik yang digunakan dalam Metode Kodaly adalah *hand signing* dengan fungsi untuk membayangkan nada serta mengetahui tinggi rendah nada dengan gerakan tangan. Selain dengan *hand signing*, menurut Jamalus (Wibawa, 2013) Metode Kodaly juga menggunakan tahap-tahap praktis dalam pembelajarannya yaitu *tonik solfa* dan *rhythm syllables*. Sandor (Jamalus & Busroh, 1992, p. 121) mengemukakan pula gagasan-gagasan Kodaly yang mengatakan bahwa bernyanyi dan latihan gerak sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, serta dapat pula memberikan latihan kepada tenggorokan dan kerongkongan.

Metode ini menurut Supriyatna & Syukur (2006, p. 221) didasari atas pola pembelajaran bahasa yakni dimulai dengan aural, menulis, baru membaca. Aural berarti musik diperdengarkan dan diikuti oleh siswa, setelah itu melakukan gerakan tangan untuk menandakan tinggi rendah nada. Menulis yakni mengkontruksi pengalaman bernyanyi dan bergerak dalam tulisan/symbol notasi.

Sedangkan membaca dilakukan sebagai penguatan untuk menyadari keterkaitan antara pengalaman bermusik dan pengetahuan notasi.

Tujuan dari Metode Kodaly adalah untuk meningkatkan musikalitas siswa. Musikalitas siswa dapat dilihat dari seberapa jauh siswa mampu memahami dan menerapkan musik dalam kehidupan sehari-harinya melalui kemampuan membaca setiap not yang ada dalam musik. Maka dari itu Metode Kodaly hadir menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan di atas. Diharapkan melalui Metode Kodaly ini siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi solmisis yang menjadi dasar atau acuan dalam menilai apakah siswa mempunyai kemampuan bermusik atau tidak.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang bagaimana proses penerapan Metode Kodaly secara detail dan menyeluruh serta terperinci di SD khususnya di kelas III semester genap pada materi simbol nada. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan Metode Kodaly dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi solmisis siswa.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penerapan penggunaan Metode Kodaly untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi solmisis siswa, yang secara lebih jelas dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimana proses penerapan Metode Kodaly dalam pembelajaran ?
2. Bagaimana hasil penerapan Metode Kodaly dalam proses pembelajaran ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses penerapan Metode Kodaly dalam pembelajaran ?

Penelitian ini difokuskan pada penerapan Metode Kodaly di kelas III SDN Bangkir kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang pada materi simbol nada.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pembelajaran seni dengan menerapkan Metode Kodaly untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi

solmisasi siswa kelas III pada materi simbol nada. Adapun tujuan khusus dari penelitian yang dilaksanakan ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses penerapan Metode Kodaly dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses penerapan Metode Kodaly dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses penerapan Metode Kodaly dalam pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak semata-mata dilakukan tanpa memiliki tujuan atau maksud tertentu. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat-manfaat tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Peneliti.

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

- a. mengetahui lebih jauh mengenai penerapan Metode Kodaly dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi solmisasi siswa di SD;
- b. menjadi bekal bagi peneliti pada saat terjun melakukan penelitian ini sehingga kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki dapat terlatih dengan baik;
- c. menjadi acuan atau motivasi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat bagi Siswa Selaku Subjek Penelitian

- a. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Kodaly membantu siswa dalam membayangkan nada dan mempraktikkan sendiri nada-nada tersebut melalui anggota tubuhnya sehingga dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk terus belajar.
- b. Kemampuan membaca notasi solmisasi diharapkan dapat berkembang melalui pengalaman siswa langsung membayangkan nada melalui anggota tubuhnya.

- c. Siswa dapat merespon pembelajaran seni sebagai pembelajaran yang menyenangkan sehingga motivasi siswa untuk belajar seni tersebut meningkat.
3. Manfaat bagi Guru
 - a. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode Kodaly dalam materi lainnya, sehingga mengubah paradigma mengajar seni yang sedang terjadi. Dari yang awalnya mengajar seni itu susah menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
 - b. Guru yang termotivasi dari penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan lagi kemampuan dan keterampilannya sebagai tenaga pendidik yang mengemban tugas untuk meningkatkan keprofesionalannya.
 4. Manfaat bagi Peneliti lain
 - a. Menjadi sumber referensi bagi penelitian yang bersangkutan.
 - b. Dapat mengembangkan penelitian ini dan menjadikannya sebagai acuan, sehingga dapat memperkaya penelitian.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdapat sub-sub bab yang dibahas didalamnya. Bab yang terdapat di dalam skripsi ini yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

BAB I merupakan pendahuluan. Di dalamnya dibahas mengenai latar belakang masalah yang mengandung beberapa hal, yaitu masalah yang menjadi dasar atau alasan dilakukannya penelitian, mengapa masalah itu bisa muncul, pemberian solusi dari masalah tersebut dan alasan mengapa solusi tersebut dipakai untuk menyelesaikan masalah yang ada. Selanjutnya ada rumusan dan batasan masalah yang di dalamnya mengandung beberapa pertanyaan peneliti termasuk batasannya mengenai pokok bahasan yang diteliti. Batasan masalah diperuntukkan demi fokusnya suatu penelitian. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dirumuskan di rumusan masalah dan bagaimana manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak dari adanya penelitian ini. Yang terakhir adalah

struktur organisasi skripsi, dimana bagian ini menjelaskan secara keseluruhan bab-bab dan sub bab yang ada di dalam skripsi hasil penelitian.

BAB II merupakan studi literatur. Studi literatur ini berguna untuk memberikan suatu pemahaman berdasarkan teori-teori yang ada dan disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Studi literatur ini mengkaji mengenai pengertian seni, pendidikan seni, pembelajaran musik di SD, teori belajar musik, Metode Kodaly, pembelajaran simbol nada dengan menggunakan Metode Kodaly dan kemampuan membaca notasi solmisasi siswa.

BAB III merupakan metode penelitian. Dalam bab III ini terdapat penjelasan mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel dalam penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan dimana sesuai namanya bab ini berisi tentang hasil dari penerapan Metode Kodaly dalam pembelajaran di SD. Selain itu di dalam bab ini ada pembahasan mengenai rumusan tujuan penelitian dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran dimana didalamnya ada sebuah kesimpulan secara menyeluruh dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan.